

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1). Gambaran Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu mengalami peningkatan sampai sekarang dari yang jamaahnya sedikit, saat ini jamaah shalat berjamaah sudah lumayan banyak yang melaksanakan shalat. Masyarakat juga dihimbau untuk berangkat lebih awal sebelum adzan berkumandang, dan tidak memberatkan masyarakat karena pada hakikatnya Allah sudah memberikan kemudahan shalat berjamaah bagi orang-orang yang memiliki kesibukan, yang terpenting memiliki niat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Masyarakat Desa Lakarama mereka rutin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid, di samping itu juga masyarakat Lakarama memiliki kegiatan seperti membaca Al-Quran, yasinan, dzikir, sholawat dan kegiatan keagamaan di hari-hari besar. Dari kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Hayyu, membaca Al-Quran dilaksanakan pada hari minggu, yasinan dilakukan setiap malam jumat, kerja bakti di masjid setiap hari jumat, dzikir setiap tanggal 15 atau setiap minggu keempat.

2). Manajemen Masjid Nurul Hayyu dalam membangun kesadaran shalat berjamaah tentunya dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu Perencanaan dengan mengadakan pengajian bersama masyarakat yang dilaksanakan sekali seminggu merupakan bentuk sosialisasi terhadap masyarakat baik melalui majelis ta'lim, dan yasinan dengan mengadakan kedua kegiatan tersebut tentu memberikan stimulus positif pada masyarakat pentingnya dalam mempelajari agama Islam lebih mendalam lagi. Dalam struktur kepengurusan Masjid Takmir biasanya langsung mengarahkan para pengurus dan remaja masjid agar terjun

langsung kelapangan untuk memberikan Dakwah tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid kepada jamaah. Dengan melakukan tindakan tersebut juga sebagai salah satu usaha untuk mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan cara bercerita seputar pendidikan Islam dengan maksud agar masyarakat tersebut paham tentang pendidikan Islam yang sebenarnya.

3). Dalam membangun kesadaran shalat berjamaah tentunya mempunyai Faktor Penghambat dan Pendukung yang menjadi kendala baik dalam pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam hal pengorganisasian Masjid Nurul Hayyu harus lebih memperhatikan struktur kepengurusan masjid yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi. Seperti seksi pembangunan, agar mendesain masjid, mengadakan AC agar jamaah tertarik untuk ke masjid. sedangkan pelaksanaan masih banyak yang harus dilakukan Takmir Masjid untuk selalu memberikan nasehat kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya shalat berjamaah di masjid, dengan cara memberikan contoh yang baik agar tersentuh hati mereka untuk sama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan pengawasan Masjid Nurul Hayyu harus lebih mengutamakan kedisiplinan waktu para jamaah dan pengurus masjid dalam proses melaksanakan kegiatan yang dilakukan masjid agar tercipta manajemen yang lebih bagus. Sehingga, pada akhirnya, tidak ada lagi penghambat dalam membangun kesadaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Hayyu.

5.2 Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan saran sebagai

masuk dalam membangun kesadaran shalat berjamaah. Diharapkan membuat program manajemen yang lebih terinci khususnya dalam membangun kesadaran shalat berjamaah. Dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan para jamaah. Selain itu, semoga bisa dijadikan rujukan kedepannya untuk penelitian selanjutnya.

